

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Tentang Peran**

##### **1. Pengertian Peran**

Menurut Soerjono Soekanto, peran adalah aspek atau kedudukan yang dinamis, apabila seseorang atau subjek menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia sudah melakukan perannya.<sup>8</sup> Mengacu pada penjelasan teori diatas, peran dapat dibagi menjadi tiga kategori, adapun jenis peran adalah sebagai berikut:

##### **a. Peran Aktif**

Peran aktif adalah peran seseorang yang secara aktif melakukan tindakannya dalam suatu organisasi, hal ini dapat dilihat atau diukur dari keberadaan dan kontribusinya terhadap suatu organisasi.

##### **b. Peran Partisipasif**

Peran partisipasif atau disebut juga peran yang berpartisipasi adalah peran yang dilakukan seseorang sesuai dengan kebutuhannya atau hanya pada waktu tertentu.

##### **c. Peran Pasif**

Peran pasif adalah peran yang tidak dilakukan oleh individu. Artinya, peran pasif hanya digunakan sebagai simbol dalam kondisi kehidupan masyarakat tertentu.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Soerjono Soekanto, "*Sosiologi Suatu Pengantar*", ( Jakarta:PT Raja Grafindo persada,2012), h 213.

<sup>9</sup> *Ibid* h 214

## B. Kajian Tentang Sentra Industri

### 1. Pengertian Sentra Industri

Sentra industri memiliki arti dimana dalam suatu wilayah atau lokasi terdapat kelompok industri sejenis yang berkaitan antar industri. Industri inilah yang berperan penting dalam pembangunan ekonomi di Indonesia, agar perekonomian rakyat tumbuh dan diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, dan juga bisa membuka lapangan kerja dan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat dilokasi atau lingkungan tersebut. Sentra industri adalah salah satu pusat konsentrasi industri mikro yang menghasilkan produk yang sama, menggunakan input yang sama, memiliki proses produksi yang sama, dan dilengkapi dengan berbagai fasilitas sarana penunjang.<sup>10</sup>

#### a. Jenis-jenis Industri

Suatu keahlian merupakan salah satu faktor terpenting dalam menjalankan usaha, maka pilihan bidang usaha seseorang harus disesuaikan dengan tingkat keahliannya. Melihat dari keterangan tersebut, industri di kelompokkan menjadi beberapa aspek sudut pandang yaitu:

##### 1) Menurut SK Perindustrian No. 30/MPP/SK/02/1996

a) Industri kimia, bisa berupa: pabrik semen, pabrik obat, pabrik kertas, pabrik pupuk

b) Industri mesin dan logam dasar, bisa berupa: pabrik pesawat terbang, pabrik tekstil.

c) Industri kecil, bisa berupa: pabrik roti, pabrik tahu, pabrik teh.

##### 2) Menurut jumlah tenaga kerja

---

<sup>10</sup> Badan Pusat Statistik, *Direktori Sentra Industri*.2020.

- a) Industri rumah tangga, industri yang didalamnya dengan jumlah tenaga kerja 1-4 orang.
  - b) Industri kecil, adalah industri yang didalamnya dengan jumlah tenaga kerja 5-19 orang.
  - c) Industri sedang, adalah industri yang didalamnya dengan jumlah tenaga kerja 20 -99 orang.
  - d) Industri besar, adalah industri yang didalamnya dengan jumlah tenaga kerja 100 orang atau lebih.
- 3) Menurut pemilihan lokasi
- a) Industri yang memusatkan pada pasar, adalah industri yang tata letak lokasinya sesuai dengan target konsumen yang akan dituju.
  - b) Industri yang memusatkan pada tenaga kerja, adalah industri yang pusatnya berada di tempat yang padat pemukiman dikarenakan usaha ini membutuhkan banyak tenaga kerja untuk lebih mudah mengembangkan jumlah karyawan dengan cara membuka lapangan pekerjaan pada masyarakat sekitar.
  - c) Industri yang memusatkan pada bahan baku, adalah industri yang targetnya memusatkan pada lokasi yang berada pada lokasi yang kaya akan sumber bahan baku agar dapat meminimalisir biaya pengiriman.
- 4) Menurut produktifitas perorangan
- a) Industri primer, adalah industri yang hasil produksinya bukan dari hasil produknya sendiri. Contohnya: hasil pertanian, perkebunan, perikanan.

- b) Industri sekunder, adalah industri yang bahan bakunya di olah sendiri terlebih dahulu sampai bahan baku tersebut sudah menjadi barang jadi. Contohnya: komponen elektronik, benang sutera.
- c) Industri tersier, adalah industri yang barangnya berwujud layanan jasa. Contohnya: transportasi, peralatan kesehatan.

### **C. Kajian Tentang Kesejahteraan**

Menurut ketentuan UU No. 11 Tahun 2009 kesejahteraan masyarakat adalah proses terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup dengan baik, tumbuh dan memenuhi tanggung jawab sosialnya. Kemampuan untuk memenuhi kebutuhan material dan spiritual seseorang atau kelompok dapat digunakan sebagai ukuran kesejahteraan, seperti yang dapat kita lihat dalam undang-undang sebelumnya kita dapat menghubungkan kualitas kebutuhan material dengan pendapatan, yang menunjukkan kebutuhan akan kesehatan, makanan, pakaian, dan tempat tinggal. Sedangkan dari aspek spiritual berkaitan dengan pendidikan dan masyarakat. Kesejahteraan pada dasarnya terdiri dari tiga konsep, yaitu:

1. Kondisi kehidupan atau keadaan sejahtera, yaitu terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan fisik, mental, dan sosial.
2. Institusi, sektor atau bidang kegiatan yang berkaitan dengan organisasi kesejahteraan sosial dan berbagai profesi kemanusiaan yang melaksanakan kegiatan kesejahteraan sosial dan pelayanan sosial.
3. Aktivitas, yaitu suatu kegiatan-kegiatan atau kontribusi yang terorganisir untuk mencapai kata sejahtera.

Sugiarto dalam penelitiannya juga mengatakan bahwa menurut Badan Pusat Statistik (BPS), indikator yang dapat digunakan untuk menentukan kesejahteraan adalah pendapatan, konsumsi atau makanan, kondisi tempat tinggal, fasilitas rumah, kesehatan anggota keluarga, tingkat kenyamanan hidup, akses kesehatan, layanan pendaftaran anak yang mudah untuk sekolah dan akses transportasi yang mudah.<sup>11</sup>

Adapun kesejahteraan menurut BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional), sedangkan indikator yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan keluarga dikelompokkan menjadi lima tahap yaitu<sup>12</sup>:

1. Keluarga kurang sejahtera (sangat miskin)

Merupakan suatu keluarga yang tidak memiliki satu atau lebih dari lima kebutuhan dasar jasmani dan rohani (agama, pangan, papan, sandang, dan kesehatan) terpenuhi.

2. Keluarga sejahtera tahap 1 (miskin)

Merupakan keluarga yang dapat memenuhi sebagian dari kebutuhan dasarnya yaitu:

- a) Melakukan kewajiban beribadah menurut agama yang dipeluknya.
- b) Semua anggota keluarga tersebut bisa makan dua kali sehari.
- c) Memiliki pakaian yang dapat digunakan sesuai kebutuhannya.
- d) Rumah atau tempat yang dihuni memiliki pondasi, lantai dan atap yang layak untuk dihuni.
- e) Jika dalam keluarga tersebut ada yang sakit, bisa membawanya perawatan ke sarana kesehatan.

---

<sup>11</sup> Eko sugiarto, Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Desa Banua Biru Iir Berdasarkan Indikator Badan Pusat Statistik, *Jurnal EEP* Vol.4 no.2,2007, h 36.

<sup>12</sup> <http://aplikasi.bkkbn.go.id/mdk/BatasanMDK.aspx>, diakses 30 maret 2022

f) Semua anak yang berusia antara 7-16 tahun bisa bersekolah.

### 3. Keluarga sejahtera tahap II

Merupakan keluarga yang disampingnya telah memenuhi kriteria keluarga sejahtera I, dan sudah bisa memenuhi syarat psikologi seperti:

- a) Anggota keluarga yang dapat melakukan ibadah secara teratur.
- b) Paling kurang setidaknya seminggu sekali, bisa memakan makanan yang bergizi seperti daging, telur, ikan.
- c) Semua anggota keluarga dalam jangka setahun sudah bisa membeli pakaian.
- d) Luas tanah yang ditempati memiliki kecukupan untuk dihuni seluruh anggota keluarga.
- e) Setiap tiga bulan terakhir keluarga semuanya dalam keadaan sehat, jadi bisa ikut serta berpartisipasi melakukan kegiatan aktifitas sosial maupun bermasyarakat dan menjalankan tugasnya masing-masing.
- f) Adanya paling tidak salah satu anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh gaji pokok atau gaji bulanan.
- g) Seluruh anggota keluarga yang berusia  $10-60 \geq$  tahun sudah bisa membaca dan menulis.

### 4. Keluarga sejahtera tahap III

Merupakan suatu keluarga yang sudah memenuhi syarat pengembangan seperti:

- a) Seluruh anggota keluarga sudah berupaya untuk meningkatkan pengetahuan agama atau pengembangan pengetahuan formal yang lain.
- b) Beberapa penghasilan keluarga atau sebagian gaji pokok sudah bisa ditabung dalam bentuk uang maupun barang yang dijadikan aset.

- c) Keluarga sudah bisa turut andil dalam suatu kegiatan bermasyarakat dilingkungan tempat tinggalnya.
- d) Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar, radio, televisi atau semacamnya.

#### 5. Keluarga sejahtera tahap lanjut (III+)

Merupakan keluarga yang sudah bisa memenuhi syarat keluarga sejahtera tahap I, II, III tapi juga dapat memenuhi kriteria pengembangan keluarganya:

- a) Keluarga dapat secara teratur atau pada waktu-waktu tertentu secara sukarela memberikan sumbangan material dalam kegiatan sosial di lingkungan sekitar atau di luar tempat tinggal.
- b) Memiliki anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial, yayasan atau kegiatan masyarakat di lingkungannya.

### **D. Kajian Tentang Ekonomi Keluarga**

Dapat disimpulkan bahwa konsep ekonomi keluarga adalah suatu kajian tentang bagaimana manusia berusaha memenuhi kebutuhannya dengan melakukan sesuatu yang dilakukan oleh seseorang yang bertanggung jawab atas kebutuhan dan kebahagiaannya. Sebagai bagian dari upaya membebaskan masyarakat dari kemiskinan, ekonomi berperan. Jiwa seseorang akan memiliki peluang yang baik untuk mencapai kehidupan yang lebih baik juga jika ekonominya memadai atau bahkan cukup tinggi untuk memungkinkan mereka hidup sejahtera dan tenteram.<sup>13</sup>

Sedangkan kesejahteraan menurut pandangan islam tidak hanya dalam hal material tetapi juga dalam hal spiritual yaitu tujuan syariat islam dengan terjaganya prinsip dalam maqashid syari'ah, yakni terjaganya agama (*ad-ddin*),

---

<sup>13</sup> Novia Leoni S, Dkk, "Aalisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perekonomian Kota Manado", *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 20 No. 03 Tahun 2020, 31.

terjanganya jiwa (*an-nafs*), terjanganya akal (*al-aql*), dan terjanganya harta (*al-mal*). Secara terperinci, tujuan ekonomi Islam dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kesejahteraan ekonomi mencakup kesejahteraan individu, masyarakat dan negara.
2. Tercukupinya kebutuhan dasar manusia, meliputi makan, minum, pakaian, tempat tinggal, kesehatan, pendidikan, keamanan dan sistem negara yang menjamin terlaksananya kecukupan kebutuhan dasar secara adil.
3. Penggunaan berdaya secara optimal, efisien, efektif, hemat dan tidak mubazir.
4. Distribusi harta, kekayaan, pendapatan dan hasil pembangunan secara adil dan merata.
5. Menjamin kebebasan individu.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Didi Suwardi, Makna Kesejahteraan Dalam Sudut Pandang Ekonomi Islam, *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Syari'ah*, Vol.6 No.2, 2021, 331.